

## Mengukur kesiapan orang tua siswa terhadap pembelajaran online menggunakan chapnick elr

Nandang Suwela<sup>1</sup>, Ismailah<sup>2</sup>, Heri Satria Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 18<sup>th</sup>, 2021

Revised Sept 15<sup>th</sup>, 2021

Accepted Sept 30<sup>th</sup>, 2021

#### Keywords:

Online Learning;

Chapnick ELR;

Al Azhar Elementary School.

### ABSTRACT (10 PT)

*Since the determination of the Corona Virus or Covid-19 outbreak as a pandemic by the government, there have been some major changes in living daily life in Indonesia. Almost all activities are carried out online, including teaching and learning activities which are referred to as Distance Learning (PJJ). The PJJ model is a new way of learning in Indonesia, this certainly has an impact, both on students and on parents. This research is a descriptive study that describes the opinions of the parents of students of Al-Azhar 2 Islamic Elementary School, Pasar Minggu with 20% random sampling technique or 106 parents of all students' parents totaling ± 540 people. This study used a closed survey model and data analysis with descriptive analysis. From this study, it was found that the average parents of student of Al-Azhar 2 Islamic Elementary School, Pasar Minggu answered to be doubtful or neutral about aspects of Psychological Readiness, Sociological Readiness and Financial Readiness, while for aspect of Environmental Readiness, Human Resources Readiness, Technological Readiness, Content Their Readiness state that they were ready and for Equipment Readiness they stated that they were very ready.*

Sejak ditetapkannya wabah Virus Corona atau Covid-19 sebagai pandemi oleh pemerintah, telah terjadi beberapa perubahan besar dalam menjalani kehidupan sehari-hari di Indonesia. Hampir semua kegiatan dilakukan secara online, termasuk kegiatan belajar mengajar yang disebut sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Model PJJ adalah cara belajar baru di Indonesia, hal ini tentu berdampak, baik pada siswa maupun pada orang tua. Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang menggambarkan pendapat orang tua siswa SD Islam Al-Azhar 2, Pasar Minggu dengan teknik random sampling 20% atau 106 orang tua dari seluruh orang tua siswa berjumlah ±540 orang. Penelitian ini menggunakan model survei tertutup dan analisis data dengan analisis deskriptif. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa rata-rata orang tua siswa SD Islam Al-Azhar 2, Pasar Minggu menjawab ragu atau netral tentang aspek Kesiapan Psikologis, Kesiapan Sosiologis dan Kesiapan Keuangan, sedangkan untuk aspek Kesiapan Lingkungan, Kesiapan Sumber Daya Manusia, Kesiapan Teknologi, Konten Kesiapan mereka menyatakan bahwa mereka sudah siap dan untuk Kesiapan Peralatan mereka menyatakan bahwa mereka sangat siap.



© 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### Corresponding Author:

Nandang Suwela.

Email: [suwela.nandang@gmail.com](mailto:suwela.nandang@gmail.com)

## INTRODUCTION

Sejak awal tahun 2020, pasien yang terinfeksi Virus Corona terus bertambah, peningkatan jumlah penderita menunjukkan angka yang semakin mengkhawatirkan. Untuk menghindari penyebaran baru

melalui klaster pendidikan (sekolah), maka pemerintah membuat kebijakan baru untuk pembelajaran yaitu dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan koneksi internet (*online*). Untuk pembelajaran secara daring ini selain diperlukan persiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran, orang tua juga harus menyediakan waktu ekstra untuk anak-anaknya, karena ada tugas-tugas yang diberikan oleh guru masih perlu penjelasan atau pendampingan dari orang tua. Guru dan siswa di SD Islam Al-Azhar 2 Jakarta sudah terbiasa dalam menggunakan perangkat komputer dan internet untuk mendukung aktivitas belajar mengajar di sekolah, namun bagaimana dengan orang tua siswa dirumah, jika hanya kesiapan sarana dan prasarana mungkin mudah disiapkan, tapi dengan sistem PJJ ini orang tua siswa juga dituntut untuk mengerti bagaimana dan teknologi apa yang digunakan untuk pembelajaran. Studi ilmiah ini sangat diperlukan untuk melihat pada aspek kesiapan orang tua siswa. Selain itu studi ilmiah ini dapat digunakan untuk mengusulkan sebuah kegiatan pembelajaran berbasis online yang lebih baik dan sempurna.

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Sagala, 2010). Menggunakan media baru merupakan pemanfaatan yang adaptif karena mampu mengirimkan serangkaian solusi dalam metode belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini fokus untuk menganalisa penggunaan media baru dalam metode belajar mengajar (Sabran, 2014). Dari konsep diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Sistem belajar nasional hari ini telah bergeser dari pembelajaran konvensional (tatap muka) menjadi pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan berbagai teknologi karena disebabkan oleh adanya pandemi covid 19. Belajar online dikenal sebagai *electronic learning* atau *e-learning* merupakan hasil dari pengajaran yang disampaikan secara elektronik menggunakan media berbasis komputer (Smaldino, 2011). Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar secara *online* merupakan lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi untuk mendistribusikan materi atau bahan pembelajaran.

Orang tua pun menjadi mitra guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis online bagi anak, pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengharuskan orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran anak. Ada empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu (1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. (2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. (3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. (4) Orang tua sebagai pengaruh atau director (Haerudin, 2020). Sukses tidaknya pembelajaran anak tergantung sepenuhnya kesiapan orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anak. Kesiapan orang tua dalam hal ini yaitu kesiapan berkolaborasi dengan guru, kesiapan sarana dan prasarana untuk mengakses materi pelajaran yang diberikan oleh guru, kesiapan ilmu dan pengetahuan orang tua pun sangat mendukung mempercepat ketercapaian tujuan pembelajaran anak.

Kemajuan teknologi membawa dampak perubahan pada banyak hal termasuk pada bidang pendidikan. Teknologi Informasi dapat merevolusi cara belajar saat ini, dimana belajar pada saat ini tidak terbatas pada ruang kelas saja tetapi dapat melampaui batas ruang dan waktu. E-learning dapat menjadi solusi dalam bidang pendidikan. Adapun beberapa manfaat yang bisa didapat dengan dimanfaatkannya e-learning adalah: (1) Manfaat untuk Siswa. Siswa dapat mengikuti pelajaran tanpa harus meninggalkan rumah sehingga sangat membantu dalam kondisi pandemi saat ini. (2) Manfaat untuk Guru. Guru tetap dapat memberikan materi tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan siswanya. Dengan menggunakan teknologi komunikasi dua arah, seorang guru dapat secara langsung melihat ekspresi siswanya seperti layaknya pertemuan di kelas. Dengan pertemuan online ini juga dapat menghemat waktu dan biaya serta jarak. (3) Manfaat untuk Institusi. Pengurangan biaya

operasional seperti listrik kelas, pendingin ruangan, kertas. Pengurangan biaya infrastruktur (gedung) karena dengan adanya e-learning pembelajaran bisa dilakukan dimanapun tanpa adanya ketersediaan kelas fisik. Model ELR dikelompokkan menjadi delapan kategori kesiapan. (1) *Psychological Readiness*. Faktor ini mempertimbangkan cara pandang individu terhadap pengaruh inisiatif elearning. Faktor psikologi adalah faktor paling penting yang harus dipertimbangkan karena sangat mempengaruhi proses implementasi. (2) *Sociological Readiness*. Faktor ini mempertimbangkan interpersonal lingkungan dimana e-learning akan dijalankan. (3) *Environmental Readiness*. Faktor environmental terkait dengan *stakeholders* baik itu di dalam ataupun di luar organisasi. (4) *Human Resources Readiness*. Faktor ini mempertimbangkan ketersediaan dan juga rancangan system dukungan untuk sumber daya manusia. (5) *Financial Readiness*. Faktor ini terkait besarnya anggaran dan alokasi dalam proses persiapan hingga implementasi e-learning. (6) *Technological Readiness*. Faktor ini terkait dengan kompetensi teknis yang dapat diamati dan diukur. (7) *Equipment Readiness*. Faktor ini mempertimbangkan ketersediaan peralatan yang dimiliki/ tersedia untuk mendukung proses penyelenggaraan e-learning. (8) *Content Readiness*. Faktor ini mempertimbangkan konten pembelajaran yang tersedia dan juga sasaran pembelajaran. Skala e-readiness dan skala e-satisfaction diberikan kepada orangtua siswa, sebagai ukuran kuantitatif, dan masing-masing skala memiliki pertanyaan terbuka untuk mengumpulkan data kualitatif pada persepsi orangtua siswa (Ilgaz, 2015).

## METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey untuk mendukung penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai situasi dan kondisi yang ada. Metode survey dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi yang ada. (1) Identifikasi Masalah. Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tingkat kesiapan orang tua siswa terhadap pembelajaran daring di SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu. (2) Studi Literatur. Mengambil referensi-referensi terkait permasalahan yang dibahas baik itu dari buku, artikel, jurnal, prosiding dan lainnya. (3) Pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dikhususkan untuk melihat kesiapan orang tua siswa dalam menghadapi sistem pembelajaran daring. (4) Pengolahan data. Data yang telah dihasilkan kemudian dilihat peringkatnya berdasarkan model ELR. (5) Evaluasi. Pada tahap evaluasi didapatkan kesimpulan pengukuran kesiapan orang tua siswa terhadap pembelajaran daring. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat setuju dan tidak setuju seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas :

- |    |                          |        |
|----|--------------------------|--------|
| 1. | Sangat setuju            | skor 5 |
| 2. | Setuju                   | skor 4 |
| 3. | Netral                   | skor 3 |
| 4. | Kurang setuju            | skor 2 |
| 5. | Sama sekali tidak setuju | skor 1 |

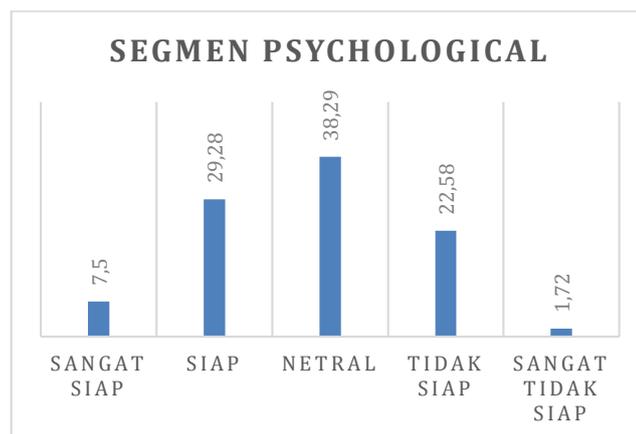
Lokasi penelitian ini adalah SD Islam Al-Azhar 2 Jakarta, Jalan Mujair I No.63, Rawa Bambu, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, sedangkan objek dari penelitian ini adalah orang tua siswa di SD Islam Al-Azhar 2 Jakarta. Ada beberapa pertimbangan yang menyebabkan peneliti menjadikan SD Islam Al-Azhar 2 sebagai objek penelitian yaitu : (1) SD Islam Al-Azhar 2 Jakarta merupakan satuan pendidikan yang relatif sudah familiar dengan teknologi informasi. (2) Orang tua siswa sangat mungkin dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sebagai syarat pembelajaran jarak jauh. (3) Dengan

kemampuan secara finansial saja apakah sudah cukup untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran secara daring?

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan kuesioner. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran daring, dan penyebaran dilakukan dengan memanfaatkan *WhatsApp* Grup dan *Google Form*, dikarenakan saat ini masih dalam masa PSBB. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Data dianalisis secara deskriptif maupun dalam bentuk perhitungan kuantitatif. (2) Penyajian hasil analisis dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual. (3) Laporan disajikan dalam format yang disesuaikan dengan objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan disinergikan dengan penelitian kualitatif melalui observasi dan literasi. Skala yang digunakan untuk menganalisis adalah *readiness scale* Aydin & Tasci dengan memberikan kuesioner kepada orang tua siswa sebagai ukuran kuantitatif, dengan masing-masing skala memiliki pertanyaan terbuka yang diajukan kepada subjek penelitian.

## RESULTS AND DISCUSSION

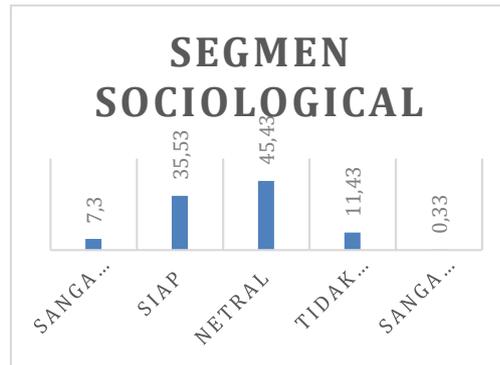
Sebaran instrument pada seluruh kelas SD Islam Al-Azhar 2 mulai dari orang tua siswa kelas I sampai kelas VI menggunakan *google form*, data yang masuk sebanyak 106 responden. Adapun hasil analisis berdasarkan 8 segmen model ELR dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber : data diolah. 2020

**Gambar 1. Grafik Segmen *Psychological***

Dari hasil persentasi segmen psikologis dengan tingkat persentasi yang lebih tinggi terletak pada batang netral artinya orang tua siswa ragu-ragu atau netral antara siap dan tidak siap terhadap pembelajaran jarak jauh. Keragu-ragu orang tua siswa terletak pada ketidaktahuan mereka pada strategi juga metode pengajaran kepada anak, jadi secara psikologis orang tua siswa merasa kurang percaya diri dalam menjalani PJJ ini.



Sumber : data diolah. 2020

Gambar 2. Grafik Segmen *Sociological*

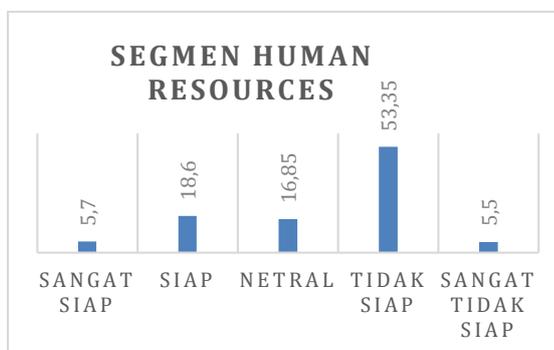
Dari hasil persentasi segmen sosiologis dengan tingkat persentasi yang lebih tinggi terletak pada batang netral artinya orang tua siswa ragu-ragu atau netral antara siap dan tidak siap terhadap pembelajaran jarak jauh. Pada segmen ini keragu-raguan terjadi pada masalah mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas dan bekerjasama dalam PJJ, pemberian tugas yang terlalu banyak dan mendadak menjadi salah satu penyebabnya.



Sumber : data diolah. 2020

Gambar 3. Grafik Segmen *Environment*

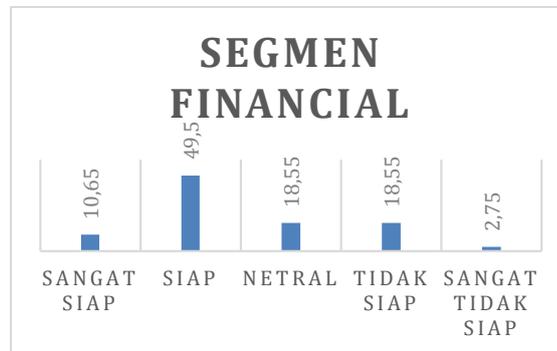
Hasil persentasi segmen *environment* dengan tingkat persentasi yang lebih tinggi terletak pada batang netral artinya orang tua siswa ragu-ragu atau netral antara siap dan tidak siap terhadap pembelajaran jarak jauh. Pada segmen ini terlihat perbedaan yang tidak terlalu besar antara ragu-ragu dengan siap, karena orang tua siswa umumnya siap untuk menyediakan suasana belajar yang nyaman dan dapat menjaga lingkungan sosial yang baik untuk anak selama menjalani PJJ.



Sumber : data diolah. 2020

Gambar 4. Grafik Segmen HR

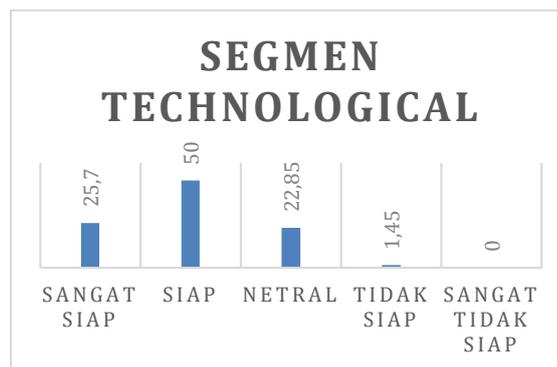
Hasil persentasi segmen *HR* dengan tingkat persentasi yang lebih tinggi terletak pada batang tidak siap artinya orang tua siswa tidak siap terhadap pembelajaran jarak jauh. Prosentase ketidaksiapan orang tua pada segmen ini terletak pada kekhawatiran karena banyak orang tua yang mempunyai aktifitas lain sehingga tidak dapat mendampingi anak dalam PJJ.



Sumber : data diolah. 2020

**Gambar 5. Grafik Segmen Finansial**

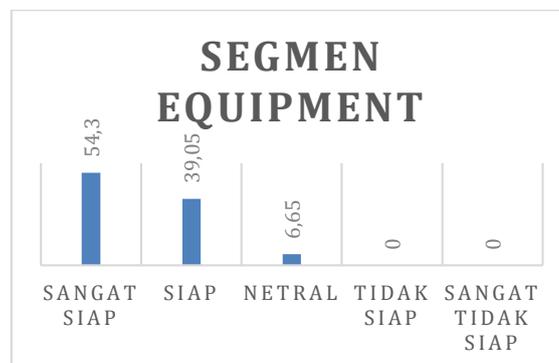
Hasil persentasi segmen finansial dengan tingkat persentasi yang lebih tinggi terletak pada batang siap artinya orang tua siswa siap terhadap pembelajaran jarak jauh. Kesiapan orang tua siswa terletak pada kemampuan menyediakan sarana pendukung pembelajaran seperti koneksi internet.



Sumber : data diolah. 2020

**Gambar 6. Grafik Segmen Technological**

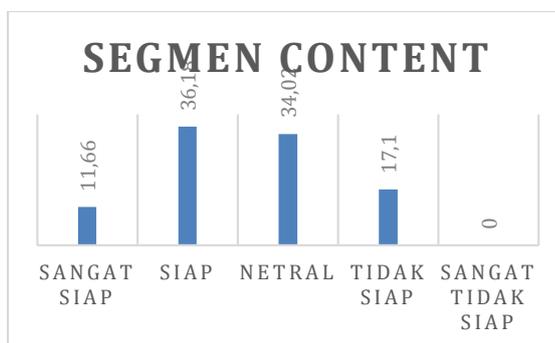
Hasil persentasi segmen *technological* dengan tingkat persentasi yang lebih tinggi terletak pada batang siap artinya orang tua siswa siap terhadap pembelajaran jarak jauh. Kesiapan orang tua pada segmen ini terletak pada kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan untuk PJJ dan kesiapan dalam mencari referensi tambahan melalui internet sebagai pendukung PJJ.



Sumber : data diolah. 2020

**Gambar 7. Grafik Segmen Equipment**

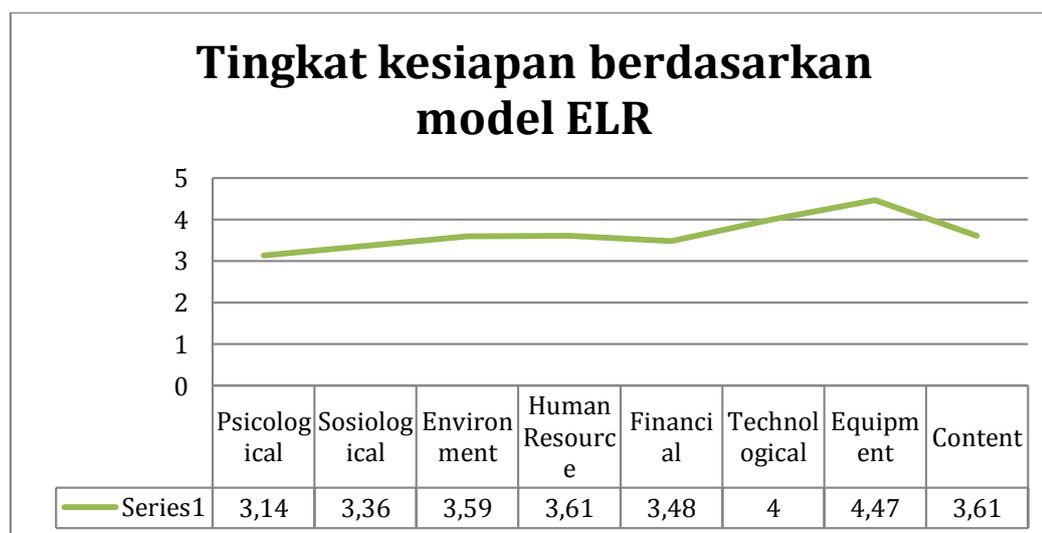
Dari hasil persentasi segmen *equipment* dengan tingkat persentasi yang lebih tinggi terletak pada batang sangat siap artinya orang tua siswa sangat siap terhadap pembelajaran jarak jauh dan menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung PJJ.



Sumber : data diolah. 2020

Gambar 8. Grafik Segmen Content

Dari hasil persentasi segmen konten dengan tingkat persentasi yang lebih tinggi terletak pada batang siap artinya orang tua siap terhadap pembelajaran jarak jauh. Tingkat kesiapan berdasarkan model ELR secara keseluruhan dalam mengukur kesiapan orang tua siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu, adapun hasilnya dapat dilihat pada Gambar 9.



Sumber : data diolah. 2020

Gambar 9. Grafik Tingkat Kesiapan Berdasar Model ELR

Pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengukur kesiapan orang tua siswa terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu. Hasil penelitian ini menemukan adanya jawaban orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh sangat beragam atau bervariasi dilihat dari 8 segmen pada Gambar 9. Segmen *psychological*, *sociological* dan *financial*, orang tua siswa menjawab ragu/netral artinya antara siap dan tidak siap terhadap pembelajaran jarak jauh ini. Selanjutnya segmen *environment*, *human resources*, *technological*, *equipment* dan *content*, orang tua siswa mengatakan siap terhadap pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resti Wadliani & Salma Arfa Fauziyyah yang dimuat di jurnal pendidikan Universitas Garut dengan judul Kesiapan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi *Covid-19* mengatakan bahwa orang tua memiliki kesiapan yang lebih baik dalam pembelajaran daring (Fauziyyah, 2020). Selanjutnya penelitian yang berjudul Respon Orang Tua

Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di Provinsi Sumatera Utara oleh Sri Yunita S, Kismartini, Rahmad R dan Satria A. P mengatakan bahwa dengan hasil penelitian sarana komunikasi yang banyak digunakan adalah media sosial, telepon & sms serta google suite for educating sebanyak 99,64%, orang tua mengatakan anaknya telah melaksanakan program PJJ, 94% orang tua mengatakan ikut berpartisipasi dalam membimbing anak dirumah, 96% telah diberikan petunjuk oleh guru dalam membimbing program PJJ, 65% orang tua menyatakan merasa nyaman dengan kegiatan PJJ, kendala yang paling banyak dialami yaitu kurangnya memahami cara mengajar siswa, orang tua sibuk bekerja dan siswa mulai merasa jenuh (Sri Yunita Simanjuntak, 2020). Sedangkan dari mengukur sistem e-learning yang dilakukan oleh Indah Purwandani dengan judul: Analisa Tingkat Kesiapan E-learning studi kasus: AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta mengatakan bahwa kesiapan e-learning di akademi siap hanya membutuhkan perbaikan (Purwandani, 2017). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini mengukur baik dari segi kesiapan individu orang tua maupun alat/teknologi yang digunakan. Maka penelitian ini merupakan suatu kebaruan tersendiri sebab belum ada penelitian sebelumnya yang mengukur semua segmen model ELR ini.

## CONCLUSION

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua siswa ragu-ragu antara siap dan tidak siap dari aspek psikologis karena orang tua siswa umumnya belum mengetahui metode atau cara mengajar anak di rumah dan juga karena terbatasnya waktu karena mereka harus bekerja, namun dari aspek *equipment* untuk penyediaan sarana dan prasarana orang tua siswa sangat siap, dan orang tua siswa mendukung untuk terselenggaranya pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini. PJJ ini dinilai cukup efektif dengan konten pembelajaran yang menurut orang tua siswa sesuai dengan bahan ajar dan teknologi yang digunakan oleh pihak sekolah juga cukup membantu serta memudahkan anak dalam mengikuti PJJ.

## REFERENCES

- Fauziyyah, R. W. (2020). *Kesiapan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X*.
- Haerudin. (2020). *Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, no. May, pp. 1–12*.
- Ilgaz, H. &. (2015). *A Snapshot of Online Learners : e-Readiness , e- Satisfaction and Expectations, 16(2), 171–187*.
- Purwandani, I. (2017). *Analisa Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness) Studi Kasus : AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta, AMIK Bina Sarana Informatika, Vol 5 no 2*.
- Sabran, S. E. (2014). *Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual, 122–125*.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Smaldino, S. L. (2011). *Instructional Tecnology and Media For Learning 9th Edition*. . Jakarta : Kencana Prenada.

Sri Yunita Simanjuntak, K. R. ( 2020). *Respons Orangtua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Provinsi Sumatera Utara, Jurnal Riset Pendidikan Dasar 03 (2),) 143-153.*